**PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT, INFAQ,DAN SHADAQAH
DI ERA KONTEMPORER**

MAKALAH

*Dipresentasikan pada Mata Kuliah Manajemen Zakat dan Wakaf
(ZISWAF) Program Studi Perbankan Syariah Semester 5 Tahun 2021*

Oleh :

KELOMPOK 6 (Kelas C)

- 1. Fadiah Salsabila Usman (90500119070)**
- 2. Warda (90500119077)**
- 3. Isna Indriani (90500119089)**

Dosen Pengajar :

SUPRIADI,S.E.I,M.E.I.

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang hingga saat ini masih berkenan memberikan rahmat berupa kesehatan serta kesempatan kepada kita semua untuk menikmati segala karunia-Nya dan bisa menyelesaikan makalah kelompok kami pada mata kuliah Manajemen Zakat dan Wakaf yang berjudul ***"Pemberdayaan Dana, Infaq, dan Shadaqah di Era Kontemporer"***.

Kami menyadari betul dalam pembuatan makalah ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk di masa yang akan datang agar menjadi lebih baik lagi. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini.

Makassar, 23 September 2021

Penyusun

Kelompok 6

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Pembahasan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Definisi Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	3
B. Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah	6
C. Manfaat Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah	11
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	15
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain, dengan kata lain lembaga intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit.¹

BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) adalah kependekan dari Badan Usaha Mandiri Terpadu atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) merupakan lembaga keuangan syariah non-perbankan yang sifatnya informal.²

Kegiatan yang dilakukan oleh BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) tidak selalu tentang menghimpun dana dan menyalurkan dananya kepada anggota, namun keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dapat dipandang memiliki dua fungsi yaitu sebagai media yang berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank sertapenyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, sadaqah dan wakaf.

Terkait dengan penyalur pemberdayaan harta ibadah, ZISWAF sebagai instrumen vital dalam perekonomian Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam mengentaskan kemiskinan dan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Namun sayangnya, dana zakat yang berhasil dikumpulkan belum maksimal. Di sisi lain, tidak jarang

¹ Andi Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2010, h. 29.

² Andi Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah,..., h. 456.

terjadi penyaluran zakat kurang tepat sasaran. Maka dari itulah diperlukan pengelolaan zakat yang efektif di era kontemporer baik agar pengumpulan dana zakat bias semakin meningkat dan dana zakat benar-benar diberikan kepada yang berhak mendapatkan.

Agar pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik tepat sasaran dilakukan berdasarkan beberapa persyaratan, yaitu; hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan asnaf (golongan), mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan, dan mendahulukan mustahik dalam wilayahnya masing-masing. Dana zakat juga bisa dikembangkan menjadi usaha produktif agar lebih bagus. Prosedurnya ialah dengan cara; melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan, mengadakan evaluasi, dan membuat pelaporan.³

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana Bentuk – Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah?
2. Bagaimana Manfaat Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah?

C. *Tujuan Pembahasan*

Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk-Bentuk Pemberdayaaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah.
2. Untuk Mengetahui Manfaat Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

³ Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah...h.61

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi zakat, infak, dan shadaqah

1. Zakat

Kata zakat secara bahasa berasal dari kata zaka-yazkuzaka 'an-wa zakwan yang berarti berkembang dan bertambah. Menurut al-Azhary sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi, yang berkembang bukan hanya harta dan kejiwaan orang kaya, akan tetapi juga harta dan kejiwaan orang miskin. Zakat juga digunakan untuk arti taharah (suci), barokah, dan salah (baik). Dalam Al- Qur'an Surah At-Taubah ayat 103 Allah SWT berfirman sebagaiberikut:

103. ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadits dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah menyebutkan bahwa "Islam dibangun di atas 5 tiang pokok, yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan naik haji bagi yang mampu. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib fardhu atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Abdullah bin Mas'ud RA menyebutkan: "Anda sekalian diperintahkan menegakkan shalat dan membayar zakat. Siapa yang tidak mengeluarkan zakat, maka shalatnya tidak diterima. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti salat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Alquran dan Sunah. Zakat juga merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia di mana pun.

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan pengertian zakat, yaitu sebagai: 'harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam'. Dalam UU Pengelolaan Zakat ini disebutkan tentang kewajiban zakat tidak hanya diwajibkan bagi perseorangan akan tetapi juga badan usaha. Pernyataan ini berbeda dengan definisi zakat sebagaimana yang disampaikan oleh ulama-ulama mazhab yang hanya mewajibkan zakat

kepada perorangan saja.

2. Infaq

Kata Infaq berarti mendermakan harta yang diberikan Allah SWT, atau menafkahkan sesuatu pada orang lain semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Dengan demikian, infaq merupakan bentuk pentasarufan harta sesuai dengan tuntunan syari'at.⁴

Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama. Kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta.⁵

Perintah berinfaq dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa infaq memiliki dua dimensi, pertama, infaq yang diwajibkan dan kedua, infaq yang sifatnya sunnah. Infaq wajib yaitu infaq yang harus dikeluarkan oleh seseorang yang mampu. Sedangkan Infaq sunnah yaitu infaq yang bilamana dilakukan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat apa-apa.

3. Shadaqah

Sedekah berarti mendermakan sesuatu kepada orang lain. Shadaqah berasal dari kata shadaqqa yang artinya benar, maksudnya Shadaqah merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang yang membenarkan pengakuannya sebagai orang yang bertaqwa melalui amal

⁴ Achmad Arief Budiman, Good Governance pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelola ZISWAF), Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012, h. 33.

⁵ M. Syafi'ie El-Bantanie, Zakat, Infaq, dan Sedekah, Jakarta : PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009, h. 2.

perbuatan positif kepada sesamanya, baik berupa derma atau yang lain.⁶

Shadaqah juga dapat diartikan sebagai pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan, baik berupa barang maupun jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun selain ridha Allah. Dengan bershadaqah berarti seseorang tidak hanya meyakini keimanannya dalam hati, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Ketentuan shadaqah sama dengan ketentuan infaq, hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan memiliki arti yang lebih luas, termasuk pemberian yang sifatnya non-materi, seperti memberikan jasa, mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendoakan orang lain.⁷

B. *Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah*

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing empowerment, yang berarti penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau diserupakan dengan pengembangan, yang lebih tepatnya pengembangan sumber daya manusia. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi

⁶ Achmad Arief Budiman, Good Governance pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelola ZISWAF),..., h. 34-35.

⁷ M. Syafi'ie El-Bantanie, Zakat, Infaq, dan Sedekah,..., h. 2.

dirinya.⁸

Pemberdayaan juga merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberadaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.⁹

Pemberdayaan di bidang ekonomi untuk umat pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang per orang, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya.¹⁰

Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan dalam memampukan dan memandirikan masyarakat.¹¹

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi merupakan sebuah konsep metode yang akan

⁸ Siti Maghfiroh, "Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah (Studi Kasus pada LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto)", *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Volume V, Nomor 2, 2015, h. 90.

⁹ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2000, h. 263-264.

¹⁰ Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam", dalam *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Volume II, Nomor 1, 2017, h. 91.

¹¹ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, ..., 2000, h. 264.

digunakan untuk menjalankan sebuah rencana program yang bersifat continue (berkelanjutan) sampai kepada tujuan yang diharapkan. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Istilah strategi sangat berkaitan dengan usaha untuk merumuskan dan menetapkan berbagai pilihan kebijakan, aksi dan solusi yang paling tepat dan relevan dalam menghadapi problematika baik dalam prospek kekinian maupun prospek kedepan.¹²

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. ¹³Rakyat kurang mampu atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga

¹² Husein Umar, Strategi Manajemen in Action, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, h.31.

¹³ Siti Maghfiroh, "Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah (Studi Kasus pada LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto)", Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Volume V, Nomor 2, 2015, h. 90.

dirinya.

3. Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

a. Pemberdayaan Zakat

Pada prinsipnya pemberdayaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan :

- 1) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan ashnaf,
- 2) Mendahulukan orang-orang yang palong tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan,
- 3) Mendahulukan mustahik wilayahnya masing-masing.

Di samping itu, terdapat pula usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan, dan persetujuan tertulis dari dewan pertimbangan. Adapaun prosedur pendayagunaan pengumpulan hasil zakat untuk usaha produktif berdasarkan :

- 1) Melakukan study kelayakan,
- 2) Menetapkan jenis usaha produktif,
- 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan,
- 4) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan,
- 5) Mengadakan evaluasi,
- 6) Membuat pelaporan.¹⁴

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dapat dilakukan

¹⁴ Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia,..., h. 271.

dalam dua pola, yaitu pola konsumtif dan pola produktif. Para Amil Zakat diharapkan mampu melakukan pembagian porsi hasil pengumpulan zakat misalnya 60% untuk zakat konsumtif dan 40% untuk zakat produktif. Program penyaluran hasil pengumpulan zakat secara konsumtif bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik melalui pemberian langsung, maupun melalui lembaga-lembaga yang mengelola fakir miskin, panti asuhan, maupun tempat-tempat ibadah yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat. Sedangkan program penyaluran hasil pengumpulan zakat secara produktif dapat dilakukan melalui program bantuan pengusaha lemah, pendidikan gratis, dalam bentuk beasiswa dan pelayanan kesehatan gratis.¹⁵

b. Pemberdayaan Infaq

Secara bahasa infaq adalah membelanjakan, sedangkan menurut terminologi artinya mengeluarkan harta karena taat kepada Allah SWT dan menurut kebiasaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran infaq dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika menerima rezeki dari Allah dengan jumlah sesuai kerelaan dan kehendak muslim tersebut¹⁶.

c. Pemberdayaan Shadaqah

Sedekah merupakan benteng sekaligus penolak bala dan kematian yang buruk (su'ul khotimah). Shadaqah memiliki

¹⁵ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, ..., h. 429- 430.

¹⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, ..., h. 284.

manfaat dan keutamaan yang sangat banyak. Rasulullah bersabda, “Sedekah itu menutup tujuh puluh pintu kebaikan”. Manfaat shadaqah yang kembali kepada masyarakat tidak terhitung jumlahnya.

Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal. Pola pendayagunaan infaq dan sedekah dapat berupa:

1. Bentuk konsumtif-karitatif, dalam hal ini berarti bahwa dana hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga berarti bahwa penyaluran kepada yang berhak menerimanya tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri si penerima. Sifat bantuan sesaat ini idealnya adalah hibah.
2. Bentuk produktif-karitatif, merupakan penyaluran dana yang disertai target merubah keadaan penerima. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Untuk itu, penyaluran dana infaq dan sedekah harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima.¹⁷

C. *Manfaat Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah*

1. Zakat

Adapun manfaat dari zakat adalah :

- 1) Sebagai sarana menghindari kesenjangan sosial yang mungkin dapat

¹⁷ Supriadi, ‘INFAK DAN SEDEKAH SEBAGAI DANA SOSIAL’, 2021, 11
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/az85t>>.

terjadi antara kaum aghniya dan dhuafa", Sebagai sarana pembersih harta dan juga ketamakan yang dapat terjadi serta dilakukan oleh orang yang jahat,

- 2) Sebagai pengembangan potensi umat dan menunjukkan bahwa umat Islam merupakan ummatan wahidan (umat yang satu), musawah (persamaan derajat), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), dan tafakul ijtima' (tanggung jawab bersama),
- 3) Dukungan moral bagi muallaf,
- 4) Sebagai sarana memberantas penyakit iri hati bagi mereka yang tidak punya,
- 5) Zakat menjadi salah satu unsur penting dalam "social distribution" yang menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang peduli dengan kehidupan umatnya sehari-hari. Selain itu, juga menegaskan tanggung jawab individu terhadap masyarakatnya,
- 6) Sebagai sarana mensucikan diri dari perbuatan dosa,
- 7) Sebagai sarana dimensi sosial dan ekonomi yang penting dalam Islam sebagai ibadah "maaliyah".¹⁸

Zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Al-Qardhawi mengemukakan pandangannya bagi upaya

¹⁸ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis..., h.298.

pengentasan kemiskinan melalui enam solusi yaitu :

- 1) Setia orang Islam harus bekerja keras dan meningkatkan etos kerja,
- 2) Orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin,
- 3) Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan zakat secara profesional, Menginfestasikan pengalaman bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah,
- 4) Mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan shadaqah kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya,
- 5) Bantuan-bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual dan insidental.¹⁹

2. Infaq

Adapun beberapa pemanfaatan dana infaq tersebut, meliputi:

- 1) Mengeluarkan harta untuk kepentingan masyarakat atau Negara dan kelompok. Apabila terdapat bahayabahaya yang mengancam kepentingan umum dan agama.
- 2) Membelanjakan harta yang terus bertambah, yaitu dengan cara menyisihkan harta untuk kemajuan masyarakat, harta yang diberikan kepada pemerintah dan nafkah yang diberikan kepada kerabat.

¹⁹ Fifi Nofiaturrahmah, “Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah”, dalam ZISWAF, volume II, Nomor 2, Desember 2015, h. 288- 289.

- 3) Pengorbanan yang umum yang dilaksanakan di jalan Allah.
- 4) Mencegah datangnya bala
- 5) Memelihara harta dari hal-hal yang tidak diinginkan,
- 6) Mengharap keberkahan harta yang dimiliki.²⁰

3. Shadaqah

Adapun manfaat shadaqah yaitu :

- 1) Mengatasi kemiskinan Optimalisasi shadaqah dan pengadaan proyek-proyek amal adalah solusi permasalahan kemiskinan yang dicancang Islam.
- 2) Menghilangkan kecemburuan sosial Orang fakir yang terhalangi untuk mendapat shadaqah akan merasa dendam.
- 3) Menghilangkan rasa dengki Shadaqah merpaka terapi kedengkian orang-orang fakir terhadap orang kaya.
- 4) Menjahkan dari sifat kikir Kebutuhan dan penderitaan dapat membawa orang fakir menempuh jalan yang tidak benar untuk mendapatkan harta.
- 5) Mencegah timbulnya kejahatan Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa umat terdahulu telah menumpahkan darah dan menghalalkan yang haram karena kekikiran orang-orang kaya di antara mereka kepada orang-orang fakir.²¹

BAB III

²⁰ Sri Nurhayati dan Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia,..., h. 286.

²¹ Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, Sedekah Berbasis Kontan : Balasan Berlipat, TerhindrMusibah,..., h. 85-88.

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan seperti di bawah ini:

- 1) Zakat adalah bagian harta kaum muslimin yang wajib diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya setelah terpenuhinya syarat.
- 2) Landasan diwajibkannya zakat adalah berdasarkan al-Quran, hadits, dan ijma' kaum muslimin.
- 3) Zakat dan pengelolaannya memiliki banyak tujuan dan himah. Di antara tujuan dan hikmahnya adalah; meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama, menghindari kesenjangan sosial antara aghniya' dan dhuafa', dan lain-lain.
- 4) Dalam pengelolaan zakat ada 4 komponen penting yang harus ada; yaitu muzakki, mustahik, harta yang dizakati, dan amil zakat.
- 5) Pengelolaan zakat melalui lembaga amil didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat, menjaga perasaan rendah diri para mustahik, mencapai efisiensi, efektivitas, dan sasaran yang tepat, serta memperlihatkan syiar Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang Islami.
- 6) Agar pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik tepat

sasaran dilakukan berdasarkan beberapa persyaratan, yaitu; hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan asnaf (golongan), mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan, dan mendahulukan mustahik dalamwilayahnya masing-masing.

B. *Saran*

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran terhadap pemberdaaan Zakat, infaq, dan sedekah dimasa yang akan datang :

- a. Dalam menyalurkan dana sosial zakat, infaq, shadaqah dan wakaf tidak hanya dua sektor (Qardhul Hasan dan Hibah Sarana Kerja) saja, melaikan memperluas sektor-sektor lain untuk memberdayakan ekonomikelompok dhuafa.
- b. Hendaknya devisi sosial baitul maal mampu mengumpulkan dana zakat, inafq, shadaqah, dan wakaf lebih banyak lagi, sehingga mampu menyalurkan dana tersebut kepada kelompok dhuafa dan lebih bermanfaat bagi kelompok dhuafa yang mendapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sahroni, Oni dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Asnani. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Riski Putra.
- El-Bantanie, M. Syafi'ie. 2009. *Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Jakarta: PT Salamadani Pustaka Semesta.
- Sahri, T.M. dan M. Paramita. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Infaq Shadaqoh Wakaf (ZISWAF) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 2.
- Nofiaturrahmah, Fifi. (2015). Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah, *Jurnal ZISWAF*, Vol.2, No. 2.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Sekabupaten Demak). *IQTISHADIA*, Vol. 9, No. 2.
- Abdurrahman, Maman, 2011. *Risalah Zakat Infaq & Sedekah*, Bandung: Tafakur.
- Atabik, Ahmad. 2015. Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 2, No.1.
- Chaniago, Siti Aminah N. 2014. Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1.
- S. (2021, November 10). INFAK DAN SEDEKAH SEBAGAI DANA SOSIAL. <https://doi.org/10.31219/osf.io/az85t>